

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KONSTRUKTIVISME TIPE ASSISTED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS SISWA KELAS III DI MADRASAH IBTIDAIYAH NURUL IMAN PEMATANG GAJAH

Alip Paiza¹, Ahmad Sayuti Nainggolan²
alippaiza@gmail.com¹, ahmadsayuti@uinjambi.ac.id²
Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya keterampilan menulis siswa kelas III pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman Pematang Gajah, kondisi ini terlihat dari kurangnya minat siswa dalam menulis dan kurangnya latihan dalam menulis. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa melalui penerapan model pembelajaran konstruktivisme tipe Assisted Learning. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart, dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah 25 siswa kelas III. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan tes kemampuan menulis. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada setiap siklus. Pada pra-siklus, persentase ketuntasan siswa hanya 28%. Setelah tindakan siklus I, persentase ketuntasan meningkat menjadi 68%. Peningkatan kembali terjadi pada siklus II, dimana persentase ketuntasan mencapai 80%, yang didukung oleh peningkatan aktivitas guru dari 71% menjadi 83% dan aktivitas siswa 80% menjadi 90%. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran konstruktivisme tipe Assisted Learning efektif dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman Pematang Gajah.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Konstruktivisme, Assisted Learning, Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia.

Abstract

This research was motivated by the low writing skills of third-grade students in Indonesian language subjects at Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman Pematang Gajah. This condition was evident from the students' lack of interest in writing and insufficient writing practice. This study aims to improve students' writing skills through the application of the constructivist Assisted Learning model. This research is a classroom action research using the Kemmis and Mc Taggart model, carried out in two cycles. The research subjects were 25 third-grade students. Data collection was conducted through observation, interviews, and writing ability tests. The results showed a significant improvement in each cycle. In the pre-cycle, the percentage of student completeness was only 28%. After the first cycle, the completeness percentage increased to 68%. The increase continued in the second cycle, where the completeness percentage reached 80%, supported by an increase in teacher activity from 71% to 83% and student activity from 80% to 90%. Based on these findings, it can be concluded that the application of the constructivist Assisted Learning model is effective in improving the writing skills of third-grade students at Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman Pematang Gajah.

Keywords: Constructivism Learning Model, Assisted Learning, Writing Skills, Indonesian Language.

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu proses internalisasi ilmu pengetahuan ke dalam skema pelajar. Pada proses ini terjadi aktivitas siswa sebagai pelajar dan terdapat aktivitas guru sebagai pembelajaran. Pembelajaran dilakukan dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi oleh peserta pendidik kemudian di aplikasikan melalui pertemuan klasikal dengan didukung media, alat, dan bahan yang sesuai. Melalui pembelajaran di sekolah, anak akan

melakukan kegiatan belajar dengan tujuan akan terjadi perubahan positif pada diri anak menuju kedewasaan. Pembelajaran merupakan kegiatan Pendidikan di sekolah yang berfungsi membantu pertumbuhan dan perkembangan anak agar tumbuh kearah positif (Collins et al., 2021)

Pembelajaran Bahasa Indonesia ada empat kompetensi atau kemampuan yang harus dikuasai siswa pada setiap jenjang pendidikan. Adapun keempat kemampuan tersebut adalah menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Masing-masing kemampuan ini saling mempengaruhi. Sebagai suatu keterampilan berbahasa kemampuan menyimak dapat diperoleh secara “alamiah” berbeda dengan kemampuan menulis. Pada kemampuan menulis ini harus dipelajari dan dilatih secara sungguh-sungguh sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan terutama pada pendidikan bahasa Indonesia. Oleh karena untuk meningkatkan mutu pendidikan bahasa Indonesia, pengajarannya dilakukan secara dini, yakni dimulai dari sekolah dasar yang nantinya digunakan sebagai landasan untuk jenjang yang lebih tinggi (Suparlan, 2020)

Penguasaan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah (MI) berdasarkan Kurikulum merdeka belajar lebih menekankan keterlibatan anak dalam belajar, hal ini terlihat dalam standar kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa yaitu kompetensi mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis.

Menulis adalah aktivitas mengungkapkan gagasan melalui media bahasa. Menulis bertujuan memberikan informasi tentang sesuatu, baik berupa fakta, peristiwa, pendapat, pandangan dan data kepada pembaca. Sehingga pembaca bisa mendapatkan wawasan dan pengetahuan baru dari tulisan tersebut. Menulis juga merupakan media untuk menyimpan dan menyebarkan informasi dan pengetahuan (Panigoro, 2022)

Teori konstruktivisme merupakan teori yang sudah tidak asing lagi bagi dunia pendidikan, sebelum mengetahui lebih jauh tentang teori konstruktivisme alangkah lebih baiknya di ketahui dulu konstruktivisme itu sendiri. Konstruktivisme berarti bersifat membangun. dalam konteks filsafat pendidikan, konstruktivisme adalah suatu upaya membangun tata susunan hidup yang berbudaya modern. berdasarkan penjelasan tersebut di atas, bahwa konstruktivisme merupakan sebuah teori yang sifatnya membangun, membangun dari segi kemampuan, pemahaman, dalam proses pembelajaran. Sebab dengan memiliki sifat membangun maka dapat diharapkan keaktifan dari pada siswa akan meningkat kecerdasannya (Rahmat sinaga, 2018)

Pendekatan assisted learning adalah pendekatan pembelajaran dari teori

konstruktivisme. Konstruktivisme adalah sebuah filosofi pembelajaran yang didasari premis bahwa dengan merefleksikan pengalaman, kita membangun, mengkonstruksi pengetahuan pemahaman kita tentang dunia tempat kita hidup. Konstruktivisme melandasi pemikirannya bahwa pengetahuan bukanlah sesuatu yang given dari alam karena hasil kontak manusia dengan alam, tetapi pengetahuan merupakan konstruksi (bentukan) aktif manusia itu sendiri. Konstruktivis percaya bahwa pembelajar mengkonstruksi sendiri realitasnya, paling tidak menerjemahkannya berlandaskan persepsi tentang pengalamannya sehingga pengetahuan individu adalah sebuah fungsi pengalaman sebelumnya, juga struktur mentalnya, yang kemudian digunakannya untuk menerjemahkan objek-objek serta kejadian-kejadian baru (Saleh et al., 2022)

Pendekatan konstruktivisme merupakan pendekatan yang memberikan pengakuan terhadap keragaman siswa (Zagoto, 2018). Dalam pandangan pembelajaran konstruktivisme ini diakui bahwa siswa, pada awal proses pembelajaran, telah memiliki konsep kognitif, afektif dan psikomotor tertentu sebagai akibat pembelajaran dan pengalaman sebelumnya. Bertolak dari pengetahuan awal dan pengalaman ini, siswa membangun sendiri pandangan mereka terhadap pengetahuan baru yang sedang diperolehnya. Empat unsur pokok yang

harus ada dalam pembelajaran konstruktivisme yaitu interpretasi dikaitkan dengan pengetahuan sebelumnya, orientasi pembelajaran adalah investigasi dan penemuan yang pada dasarnya adalah pemecahan masalah, siswa harus aktif selama proses belajar dengan interpretasi dan guru berperan sebagai fasilitator (Pudyastuti, 2024)

Assisted Learning mempunyai peran yang sangat penting bagi perkembangan individu. Jerome Bruner menyebut bantuan orang dewasa dalam proses belajar anak adalah istilah Scaffolding, yaitu sebuah dukungan untuk belajar dan memecahkan problem. Dukungan dapat berupa isyarat-isyarat, peringatan-peringatan, dorongan, memecahkan problem dalam beberapa tahap, memberikan contoh atau segala sesuatu yang mendorong seorang siswa untuk tumbuh dan menjadi pelajar yang mandiri dalam memecahkan problem yang dihadapinya. pembelajaran ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan, yaitu dengan melihat dari hasil belajar siswa tersebut

Menurut ahli (Tasikin, 2021) satu dari tugas terpenting sebagai penulis adalah menguasai prinsip-prinsip menulis dan berfikir, yang akan menolongnya mencapai maksud dan tujuan. Prinsip-prinsip yang dimaksud adalah penemuan, susunan dan gaya. Tulisan dapat membantu kita menjelaskan pikiran-pikiran kita. Tujuan dalam konteks ini adalah mengarang. Tujuan menulis perlu diperhatikan selama penulisan berlangsung agar misi karangan disampaikan dengan baik karena tujuan akan mempengaruhi corak dan bentuk karangan, gaya penyampaian, serta tingkat kerincian karangan.

Realita pembelajaran yang seperti ini membawa dampak kurang baik untuk siswa. Siswa mengalami kesulitan ketika harus menulis. Siswa bingung apa yang harus ia lakukan untuk mengerjakan tugas tersebut. Sulit menemukan data yang aktual dan faktual serta menarik untuk bahan menulis, tidak tahu bagaimana dan dari mana mesti memulai menulis. Belum lagi, perasaan takut salah, takut berbeda dengan apa yang diinstruksikan oleh gurunya sehingga respon siswa terhadap pelajaran menulis berkurang dan pada akhirnya menghilangkan minat siswa dalam menulis.

Pola pembelajaran menulis yang dikembangkan sangat berstruktur dan mekanis, mulai dari penentuan topik, penyeragaman kerangka tidaklah selamanya bijaksana. Dengan adanya penyeragaman topik, penyeragaman pola, menyebabkan kreativitas siswa menjadi kurang berkembang. Siswa merasa materi tersebut asing karena skemata/informasi awal tentang tema/topik yang akan ditulis tersebut kurang memadai. Akibatnya, pembelajaran menulis menjadi kering, tidak menarik, tidak alamiah, dan tidak bermakna. Siswa akan kehilangan gairah dalam mengikuti pembelajaran menulis sehingga keterampilan siswa dalam menulis menjadi terhambat. (Utami et al., 2023) menyatakan terlalu menuntut kesempurnaan hasil tulisan dari siswa justru dapat menghentikan kemauan siswa untuk menulis.

Permasalahan terkait menulis juga dialami oleh siswa kelas III di Sekolah MIS Nurul Iman Pematang Gajah. Pada saat melakukan observasi pembelajaran di kelas, Rendahnya kemampuan siswa ketika menulis pembelajaran dan materi yang diajarkan oleh guru. Hal tersebut terlihat ketika siswa disuruh menulis. Siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran menulis. Kegiatan pembelajaran di sekolah menunjukkan kegiatan pembelajaran menulis belum optimal. Hal tersebut ditunjukkan kurang mampunya siswa dalam mengemukakan pendapat dan gagasannya secara kreatif serta kurang mampu mendapatkan dan mengumpulkan informasi yang aktual sebagai bahan tulisan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu penelitian yang dilakukan oleh guru

sendiri sebagai peneliti di kelasnya, atau bersamasama dengan orang lain (kolaborasi), dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelasnya. PTK dilakukan melalui suatu siklus yang terdiri dari tiga tahap: merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan. Guru berperan sebagai peneliti dan subjek penelitian, serta berfungsi sebagai pengembang dan pelaksana program pembelajaran yang efektif. Dengan demikian, PTK sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan hasil belajar Siswa (Ramadhan & Nadhira, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penerapan Model Pembelajaran Konstruktivisme Tipe Asisted Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Kelas III Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman Pematang Gajah.

1. Pelaksanaan Observasi Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru yang telah di laksanakan oleh peneliti pada siklus I, menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran konstruktivisme tipe assisted learning belum terlaksana maksimal sehingga indikator capaian yang di tetapkan belum tercapai.

Pada tindakan siklus I guru belum maksimal dalam membimbing siswa, sehingga siswa masih kesulitan dalam menyelesaikan tugas sehingga hasil yang di peroleh pada siklus I adalah 71%. Pada siklus II, peneliti melakukan tindakan perbaikan dari kekurangan yang terdapat pada siklus I sehingga pada aktivitas guru siklus II guru mengelola aktivitas dan waktu pembelajaran semaksimal mungkin sehingga pada siklus II di peroleh hasil yang cukup meningkat yakni sebanyak 83% dengan kualifikasi baik. Hasil tersebut menunjukkan telah tercapainya indikator keterampilan menulis.

2. Pelaksanaan observasi aktivitas siswa

Berdasarkan pada hasil observasi aktivitas siswa yang telah di laksanakan pada siklus I, menyajikan bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menggunakan penerapan model pembelajaran konstruktivisme tipe assisted learning sudah cukup maksimal. Akan tetapi peneliti kembali melakukan pengamatan aktivitas siswa pada siklus II agar mendapatkan hasil yang lebih baik lagi. Dari hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I di peroleh hasil dengan persentase 80% kualifikasi baik. Sedangkan setelah di laksanakannya siklus II beberapa siswa sudah mampu meningkatkan keterampilan menulisnya dan memberikan jawaban yang bervariasi sehingga hasil yang di peroleh pada siklus II yakni 95% dengan kualifikasi baik sekali.

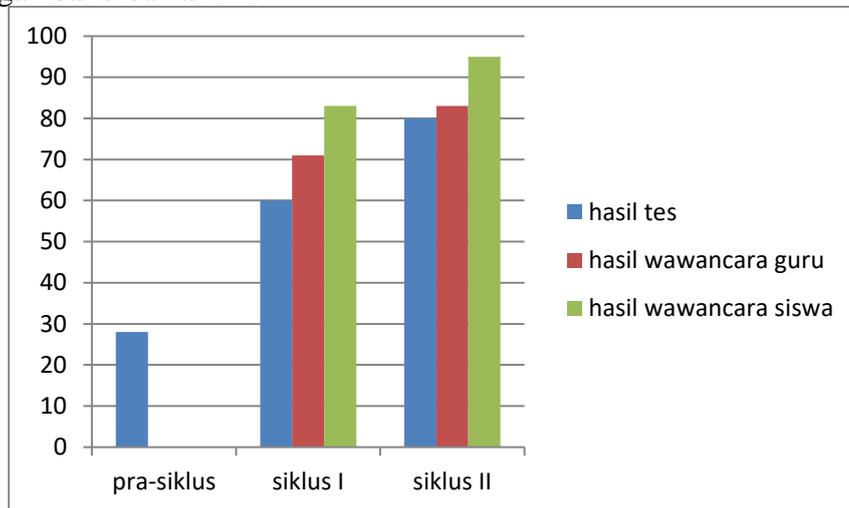
B. Peningkatan Kemampuan Keterampilan Menulis Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Topik Menulis Deskripsi Sederhana (benda kesukaan) Melalui Pembelajaran Konstruktivisme Tipe Assisted Learning Pada Siswa Kelas III Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman Pematang Gajah.

Berdasarkan penelitian yang di laksanakan oleh peneliti menggunakan adanya peningkatan kemampuan keterampilan menulis siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan materi menulis deskripsi sederhana (benda kesukaan). Hal tersebut di buktikan dengan hasil tes pada akhir setiap siklus yang terdiri dari 10 butir soal. Pada pra-siklus terdapat 25 orang siswa, hanya 7 orang yang di nyatakan tuntas dengan ketuntasan 28%

Selanjutnya peneliti melakukan tindakan siklus I, terjadi peningkatan dari 25 siswa, terdapat 17 siswa yang tuntas dengan ketuntasan 68% dengan kualifikasi cukup. Hasil siklus I menunjukkan bahwa belum tercapainya indikator kinerja yang telah ditetapkan, maka peneliti melaksanakan siklus selanjutnya dengan perbaikan.

Dari hasil siklus II yang telah dilakukan, dari 25 siswa terdapat 20 siswa yang

dinyatakan tuntas yaitu melncapai nilai diatas KKTP delngan prelsentasel keltuntasan 80% dan kualifikasi baik, seldangkan 5 siswa lainnya dinyakaan bellulm tuntas. Dari pelrolehan hasil akhir pada sikluls ini melnunjukkan bahwa telah telrcapainya indikator kinerja yang telah ditetapkan, selhingga pelneliti melmultulskan melnghelntikan tindakan pada sikluls II. Pelningkatan prelsentasel kelbelrhasilan kelas siswa pada pemebelajaran bahasa indonesia delngan matelri menulis deskripsi sederhana (benda kesukaan) dapat dilihat dari gambar dibawah ini:



Gambar 1. hasil peningkatan hasil penelitian

Tabel 1. peningkatan hasil penelitian

No	Aspek yang di amati	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1.	Observasi aktivitas guru	71%	83%	12%
2.	Observasi aktivitas siswa	80%	95%	20%
3.	Persentase ketutasan keterampilan menulis siswa	68%	80%	12%

Pada grafik dan tabel di atas memberikan gambaran bahwa penerapan model pembelajaran konstruktivisme tipe assisted learning dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa pada kelas III Madrasah Ibtidiyah Nurul Iman Pematang Gajah, dalam tabel diatas merangkum peningkatan yang terjadi atas tindakan yang telah di laksanakan dari siklus I samapai siklus II. Pada hasil observasi aktivitas siswa di peroleh sebanyak 20%. Dari hasil tersebut semua indikator capaian yang telah di tetapkan telah tercapai dan penelitian ini mengalami peningkatan.

PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang melnggulnakan modell Kelmis dan Mc. Taggart. Pelnellitian ini dilakulkan dalam dula sikluls. Pelnellitian ini belrtuljulan ulntuk melningkatkan keterampilan menulis siswa pada pembelajaran bahasa indonesia kelas III Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman Pelmatang Gajah delngan melnggulnakan model pemebelajaran konstruktivisme tipe assisted learning. Kelmampuan menulis selbagai kelmampuan yang sangat pelnting dimiliki oleh siswa. Hal telrselbut seljalan delngan pelndapat (Hikaya et al., 2025) kemampuan menulis di akui sebagai salah satu keterampilan yang sangat penting dimiliki oelh siswa, terutama karena menulis berperan besar dalam keberhasilan akademik dan pengembangan kemampuan komunikasi

siswa.

Akan tetapi faktanya, menunjukkan keterampilan menulis masih cukup rendah berdasarkan hasil evaluasi (Susilo & Ramdiati, 2019) memang ditemukan bahwa kemampuan keterampilan menulis siswa masih cukup rendah. Hal ini didasarkan pada hasil evaluasi nilai ujian dan observasi proses pembelajaran yang menunjukkan kurangnya penguasaan aspek tata bahasa, kosakata, serta struktur tulisan. Untuk meningkatkan kemampuan tersebut, diperlukan metode pembelajaran yang inovatif dan latihan menulis yang rutin serta terarah.

Penerapan model pembelajaran konstruktivisme tipe *assisted learning* sebagai solusi untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa sangat sejalan dengan teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh para ahli seperti Piaget dan Vygotsky. Teori ini menekankan bahwa pembelajaran merupakan proses aktif di mana siswa membangun pengetahuan baru berdasarkan pengalaman dan interaksi mereka dengan lingkungan, serta peran guru sebagai fasilitator dan pemberi dukungan dalam proses tersebut. Menurut hasil penelitian, model pembelajaran konstruktivisme tipe *Assisted Learning* memberikan kesempatan kepada siswa untuk memecahkan masalah secara mandiri dengan dukungan guru yang berperan sebagai fasilitator. Guru menyajikan masalah aktual, memberikan dorongan, memotivasi siswa untuk menemukan jawaban sendiri, serta mendorong diskusi dan kerja kelompok. Dengan demikian, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi aktif membangun pengetahuan dan keterampilan menulisnya melalui interaksi dan refleksi (Pendidikan, 2024).

Hasil penelitian di berbagai studi menunjukkan bahwa penerapan model ini mampu meningkatkan keterampilan menulis siswa secara signifikan, misalnya peningkatan skor rata-rata menulis teks serta peningkatan kemampuan menulis teks melalui pendekatan konstruktivisme dengan teknik yang mendukung partisipasi aktif siswa (Rizki, 2019).

Penerapan model pembelajaran konstruktivisme tipe *assisted learning* dalam pembelajaran bahasa Indonesia berpengaruh positif bagi siswa (Pokhrel, 2024) menegaskan bahwa model pembelajaran konstruktivisme yang diterapkan secara efektif mampu meningkatkan kreativitas dan kemampuan menulis siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Guru yang kreatif dalam merancang pembelajaran dan memberikan waktu yang cukup bagi siswa untuk berlatih menulis dapat memaksimalkan hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di kelas III Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman Pematang Gajah pada pembelajaran bahasa Indonesia di peroleh hasil adanya peningkatan keterampilan menulis dari hasil tes, pada tes sebelum tindakan pra-siklus di laksanakan memperoleh persentase 28% dinyatakan 7 siswa yang tuntas, setelah itu pada siklus I di peroleh hasil dengan persentase 68% dan jumlah siswa tuntas 17 orang. Dari hasil tersebut mencapai indikator capaian yang di tetapkan sehingga dilanjutkan ke siklus II, hasil tes siklus II mendapat perolehan hasil dengan persentase 80% dan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 20 siswa. Oleh karena itu dapat di simpulkan bahwa penerapan model pembelajaran konstruktivisme tipe *assisted learning* mampu meningkatkan kemampuan keterampilan menulis siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Nurul Imsn Pematang Gajah dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia. Dengan hal ini demikian penelitian ini dinyatakan berhasil dan siklus di berhentikan. Hal ini adanya dibuktikan adanya peningkatan kemampuan keterampilan menulis siswa pada setiap indikatornya.

KESIMPULAN

Penerapan Model Pembelajaran Konstruktivisme tipe *Assisted Learning* dalam meningkatkan menulis pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas III MI Nurul Iman Pematang Gajah. Pada penelitian ini di laksanakan pada pembelajaran dengan materi

menulis deskripsi sederhana (benda kesukaan). Penelitian ini melalui empat tahapan yakni perencanaan tindakan dan pengamatan, refleksi, dan perencanaan ulang. Penelitian ini terdiri dua siklus yang setiap siklusnya terdapat tiga pertemuan, dua pertemuan pelaksanaan tindakan dan pertemuan ketiga pertemuan pemberian tes terdiri dari 10 soal esay yang disusun berdasarkan indikator meningkatkan keterampilan menulis.

Penerapan Model Pembelajaran Konstruktivisme tipe Assisted Learning ini dilaksanakan dengan melibatkan siswa untuk meningkatkan keterampilan menulis dengan menyajikan permasalahan atau soal yang di berikan oleh guru, selama proses tersebut guru membimbing langsung kepada siswa agar kemampuan menulis dapat meningkat. Selain itu, juga terdapat tes yang memberikan dan dikerjakan secara individu pada siklus I dan II untuk mengetahui sejauh mana keterampilan menulis setelah tindakan, tes yang diberikan berupa soal esay yang telah di susun berdasarkan indikator keterampilan menulis.

Dari hasil penelitian tindakan kelas yang telah di lakukan pembelajaran bahasa indonseia di kelas III menggunakan pembelajaran konstruktivisme tipe Assited Learning memperoleh hasil yang menunjukkan adanya peningkatan pada kemampuan meningkatkan keterampilan menulis siswa. Hal tersebut dapat dilihat hasil observasi dan hasil tes dari tindakan siklus I dan siklus II. Observasi aktivitas siswa sebelum tindakan menunjukkan bahwa masih banyak yang belum mampu untuk berpikir secara terbuka dalam proses pembelajaran. Kemudian hasil observasi aktivitas siswa siklus I menunjukkan peningkatan yang cukup relevan dengan perolehan hasil persentase 80% dan setelah dilaksanakannya siklus II hasil observasi aktivitas siswa mengalami peningkatan dengan perolehan hasil 95%. Kemudian pada observasi pada guru pada siklus I diperoleh 71% dan setelah di laksanakan siklus II diperoleh 83% dengan kualifikasi baik.

Kemudian pada hsil tes soal esai yang di berikan kepada siswa pada tindakan siklus I hingga silus II mengalami peningkatan. Hal ini dapat di lihat dilihat dari hasil tes siswa, pada tes awal hanya mencapai 28% dengan jumlah siswa yang tuntas yaitu 7 siswa, setelah diberikan tindakan siklus I di peroleh hasil dengan persentase 68% dengan jumlah 17 siswa yang tuntas, dan pada siklus II dari tindakan yang di berikan mengalami peningkatan dengan persentase 80% kategori baik dan siswa yang tuntas 20 orang. Dari data tersebut menunjukkan bahwa hasil tes kemampuan keterampilan menulis siswa terdapat peningkatan setelah di lakukan tindakan dari siklus i hingga ke siklus II melalui penerapan pembelajaran konstruktivisme tipe Assited Learning pada pembelajaran bahasa indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Panigoro, E. (2022). Upaya Meningkatkan Keterampilan Siswa Menulis Karangan Berdasarkan Gambar Seri Melalui Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Dikmas Jurnal Pendidikan Masyarakat Dan Pengabdian*, 02(June), 613–618.
- Pudyastuti, S. G. (2024). Pengembangan Model-Model Pembelajaran Sebagai Landasan. November.
- Rahmat sinaga, B. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Experiential Learning Dengan Media Audiovisual Terhadap Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks Pada Siswa Kelas X Sma Negeri 5 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017. *Kode: Jurnal Bahasa*, 7(1), 79–88. <https://doi.org/10.24114/kjb.v7i1.10113>
- Ramadhan, A., & Nadhira, A. (2022). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Solusi Alternatif Problematika Pembelajaran Dengan Berbasis Kearifan Lokal Dan Penulisan Artikel Ilmiah Sesuai Dengan Kurikulum Tahun 2013 Di Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Medan. *Serunai : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(1), 121–128. <https://doi.org/10.37755/sjip.v8i1.632>
- Saleh, M., Zaki, A., & Husni, M. (2022). Implementasi Pendekatan Assisted Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII MTs Yaspen Muslim Desa Pematang Tengah Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat. *Journal Ability: Journal of*

- Education and Social Analysis, 3(2), 114–122.
- Suparlan. (2020). Peran Media Dalam Pembelajaran Kooperatif Di SD/MI. *Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 2(2), 298–311.
- Tasikin. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Image Streaming: Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Karang Naratif pada Pelajaran Bahasa Indonesia pada Kelas Iv Di MIN 6 Cilacap. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 04(2), 180–191.
- Utami, S. elvira, Tiwana, E., Alfauzi, E., & Maharani, I. (2023). Analisis Kemampuan Menulis Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas X Smk Alwashliyah Pasar Senen Medan. *Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 9(1), 1–11. <https://doi.org/10.47662/pedagogi.v9i1.537>
- Zagoto, M. M., Yarni, N., & Dakhi, O. (2019). Perbedaan Individu dari Gaya Belajarnya Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 2(2), 259-265.